



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019

Eunike Rosni Bohalima\*  
Alsemeta Natafati Zai  
Wilsa Road Betterment Sitepu

Universitas Prima Indonesia

\*email: eunikerosnibohalima@gmail.com

### ABSTRACT

*The main objective of this research is to explore further the various factors that can influence the disclosure of intellectual capital. This test uses independent variables auditor reputation, leverage, independent commissioner, and profitability. Service companies listed on the IDX in the 2017-2019 period were used as the population in this test with a total population of 432 companies. The samples were determined by the purposive sampling method which resulted in a final total of 120 samples from 40 companies. Tests were carried out through multiple linear regression analysis techniques and using SPSS version 25 for windows as a data processing medium. Judging from the partial test, the results of this test show that only the leverage and profitability factors affect intellectual capital disclosure, while the independent commissioner and auditor's reputation variables do not affect intellectual capital disclosure. Judging from the simultaneous test, this test shows that the independent variables of auditor reputation, leverage, independent commissioner, and profitability have a simultaneous effect on the dependent variable of intellectual capital disclosure.*

### INFO ARTIKEL

Diterima: 18 Januari 2021  
Direview: 28 Januari 2021  
Disetujui: 5 Maret 2021  
Terbit: 6 Mei 2021

#### Keywords:

*auditor's reputation, leverage, independent commissioner, profitability, intellectual capital disclosure.*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin meluas menyebabkan sektor perekonomian pun ikut berkembang pesat, hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan bersaing dengan sangat ketat dalam meningkatkan kualitasnya agar dapat terus bertahan dan berkembang di mata masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kualitas perusahaan, penentuan strategi bisnis menjadi aspek penting yang wajib diperhatikan. Ditengah perkembangan teknologi dan pengetahuan saat ini, hanya menggunakan aset berwujud sebagai modal bisnis tidak cukup untuk menaikkan nilai perusahaan dimata masyarakat ataupun investor. Oleh karena itu dibutuhkan strategi bisnis yang berbasis pengetahuan, agar perusahaan dapat terus mengembangkan inovasi baru baik itu dalam bidang pengelolaan sistem informasi maupun bidang pengetahuan sumber daya manusia.

Strategi bisnis berbasis pengetahuan ini dapat dicerminkan melalui modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri merupakan aset tidak berwujud yang berisikan serangkaian informasi mengenai cara mendapatkan peluang dan mengelola

segala macam risiko demi mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan serta mempertahankan keunggulan bersaing perusahaan terhadap berbagai macam situasi dan kondisi (Nugroho,2012). Pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mengurangi peluang terjadinya asimetri informasi. Dalam Faradiana (2015) tertulis bahwa Bukh *et.al.*, (2015) menggunakan 78 item *intellectual capital disclosure* dalam penelitiannya. 78 item tersebut terbagi menjadi 6 bagian yaitu *employee, costumer, information technology, process, research and development*, dan *strategy report*.

Berikut ini adalah salah satu kasus terbaru di mana perusahaan mengabaikan pentingnya *intellectual capital disclosure* dan berujung kepailitan. Kasus ini menimpa PT Selaras Kausa Busana yang berlokasi di Bekasi. Dikutip dari surat kabar Wartakota.Tribunnews.com bahwa telah terjadi perselisihan antara karyawan dan perusahaan PT Selaras Kausa Busana akibat kelalaian perusahaan dalam memenuhi hak para karyawan. Di Kota Bekasi sendiri telah tercatat total kasus perselisihan yang telah terjadi selama tahun 2013-2018 sebanyak 1.115 kasus. Permasalahan hak-hak pekerja seperti keterlambatan gaji ataupun gaji yang tidak sesuai perjanjian menjadi faktor yang paling banyak memicu perselisihan. Penyebab lain disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan secara sepihak, terdapat kesenjangan kepentingan mengenai kerja sama di antara para pekerja, hingga perselisihan di antara sesama serikat pekerja perusahaan. Dikutip dari situs pelelangan resmi kementerian keuangan yaitu [file.lelangdjkn.kemenkeu.go.id](http://file.lelangdjkn.kemenkeu.go.id), PT Selaras Kausa Buana telah dinyatakan pailit dan melelang aset-aset yang dimilikinya tertanggal 5 Maret 2020.

Dari kasus di atas dapat dilihat bahwa PT Selaras Kausa Busana mengabaikan salah satu bagian dari modal intelektualnya yaitu pengelolaan sumber daya manusia. Karyawan merupakan aset perusahaan yang seharusnya diperhatikan dengan baik, apabila kualitas karyawan rendah dan memiliki kinerja yang buruk, maka seluruh operasi perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. *Intellectual capital disclosure* termasuk kedalam pengungkapan sukarela. Oleh karena itu masih banyak perusahaan yang mengabaikan pentingnya untuk mengungkapkan *intellectual capital*. Kedua hal diatas menjadi alasan peneliti ingin mempelajari dengan lebih detail lagi tentang hal-hal apa saja yang mampu memengaruhi pengungkapan *intellectual capital*.

Reputasi auditor menjadi hal yang dapat memicu pengungkapan *intellectual capital*. Semakin baik reputasi auditor, maka auditor akan terus terdorong untuk menuntut informasi yang lebih banyak dan detail yang mampu menghasilkan laporan audit yang lebih terperinci dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan. *Leverage* juga mampu memberi pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Tingginya *leverage* pada perusahaan akan menimbulkan keraguan dimata kreditur dan investor. Maka untuk menjaga kepercayaan kreditur dan investor, perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap lagi. Jumlah *independent commissioner* dalam anggota dewan komisaris juga dapat memengaruhi *intellectual capital disclosure*. Sifat netral dan tidak memihak yang dimiliki oleh *independent commissioner* akan menaikkan tingkat pengawasan komisaris independen dalam mengawasi hasil kerja manajemen sehingga manajemen dapat lebih termotivasi dalam mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan terperinci. Faktor lain yakni profitabilitas, persentase profitabilitas yang semakin menanjak akan memotivasi perusahaan untuk lebih menonjolkan keunggulan yang dimilikinya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas, sehingga dilakukanlah pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan ini menjadi bukti bahwa perusahaan memiliki finansial yang baik, karena pengungkapan yang luas membutuhkan biaya keagenan yang besar.

Dari seluruh sektor di BEI (Bursa Efek Indonesia), sektor perusahaan jasa menjadi sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak yang tersedia di BEI. Oleh karena itu peneliti mengambil perusahaan jasa sebagai populasi dalam pengujian ini dengan tujuan utama untuk mendapatkan hasil yang tepercaya dari sampel yang akurat. Judul penelitian ini adalah "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*" (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Tercatat di BEI Kurun Waktu 2017-2019).

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Beberapa faktor yang menjadi pembahasan pada penelitian terkait dengan *intellectual capital disclosure* yakni reputasi auditor, *leverage*, *independent commissioner* dan profitabilitas.

### Pengaruh Reputasi Auditor Pada *Intellectual Capital Disclosure*

Rekam jejak auditor dalam melakukan pengaduitan dinamakan reputasi auditor. KAP *Big Four* merupakan KAP dengan tingkat kesuksesan yang tinggi dan auditornya dianggap memiliki reputasi yang baik, sehingga memotivasi manajemen dalam melakukan *intellectual capital disclosure*. Menurut Setiono dan Rudiawarni (2012), auditor *Big Four* cenderung ingin menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tinggi, sehingga akan menuntut manajemen untuk melakukan *intellectual capital disclosure* agar mendapat informasi yang lebih luas lagi. Menurut Widiatmoko dan Indarti (2018), semakin tinggi kualitas suatu kantor akuntan publik, maka informasi terkait modal intelektual yang diungkapkan semakin banyak agar menghasilkan laporan yang akurat dan tepercaya. Menurut Setianto (2018), untuk terus menjaga nama baiknya maka auditor *Big Four* tentunya akan berhati-hati dalam bertindak sehingga menuntut manajemen untuk melaporkan informasi perusahaan dengan lebih rinci dan detail.

**H1** : Reputasi auditor memberi pengaruh positif pada *intellectual capital disclosure*.

### Pengaruh *Leverage* Pada *Intellectual Capital Disclosure*

*Leverage* ialah alat ukur besar kecilnya aset yang dibelanjakan dari akun utang. Menurut Nugroho (2012), perusahaan dengan persentase utang yang besar dapat menyebabkan meningkatnya biaya keagenan yang harus dibayarkan dan untuk mengatasinya diperlukan pengungkapan fakta seputar perusahaan yang lebih rinci. Menurut Kumala (2011), informasi yang lebih banyak sangat diperlukan bagi perusahaan dengan *leverage* tinggi, hal ini untuk menghindari keraguan yang mungkin terjadi terhadap pemegang saham dalam rangka pemenuhan hak-hak mereka sebagai kreditur. Menurut Dwipayani dan Putri (2016), semakin tinggi angka *leverage* maka risiko yang diterima perusahaan akan semakin meningkat sehingga investor akan menuntut laba yang semakin tinggi oleh sebab itu manajemen akan termotivasi mengungkapkan *intellectual capital* yang lebih terperinci.

**H2** : *Leverage* memberi pengaruh positif pada *intellectual capital disclosure*.

### Pengaruh *Independent Commissioner* Pada *Intellectual Capital Disclosure*

*Independent commissioner* yaitu komisaris yang diangkat dari pihak luar berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Uzliawati (2015), keberadaan *independent commissioner* pada struktur perusahaan berpotensi menimbulkan peningkatan motivasi perusahaan dalam melaksanakan *disclosure* terutama *voluntary disclosure* yang mampu menyediakan informasi yang lebih luas terhadap investor. Menurut Suwarti et al. (2016), dengan adanya *independent commissioner* pada susunan dewan mampu menambah kualitas kegiatan pengawasan dalam perusahaan atau manajemen karena tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan sebagai pegawai sehingga pengungkapan akan semakin luas. Menurut Hartrianto dan Sjarief (2017), fungsi *independent commissioner* yaitu mengawasi aktivitas seputar pengungkapan informasi, yang bersifat sukarela maupun wajib pada *annual report* termasuk didalamnya pengungkapan informasi *intellectual capital* secara luas untuk menjaga nama baik serta citra yang positif dan menarik investor yang lebih banyak dari luar perusahaan.

**H3** : *Independent commissioner* memberi pengaruh positif pada *intellectual capital disclosure*.

### Pengaruh Profitabilitas Pada *Intellectual Capital Disclosure*

Profitabilitas adalah pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba sebagai hasil dari pengolahan usaha selama satu periode kerja. Menurut Widiatmoko dan Indarti (2018), porsi laba yang didapatkan perusahaan dari aset yang dimiliki dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010), apabila kemampuan finansial perusahaan semakin baik maka kesempatan untuk meningkatkan *intellectual capital disclosure* semakin besar. Menurut Suwarti et al. (2016), peningkatan pengungkapan

informasi sukarela dapat didorong oleh tingginya profitabilitas, salah satunya yakni dengan pengungkapan *intellectual capital* yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan menjaga nama baik perusahaan.

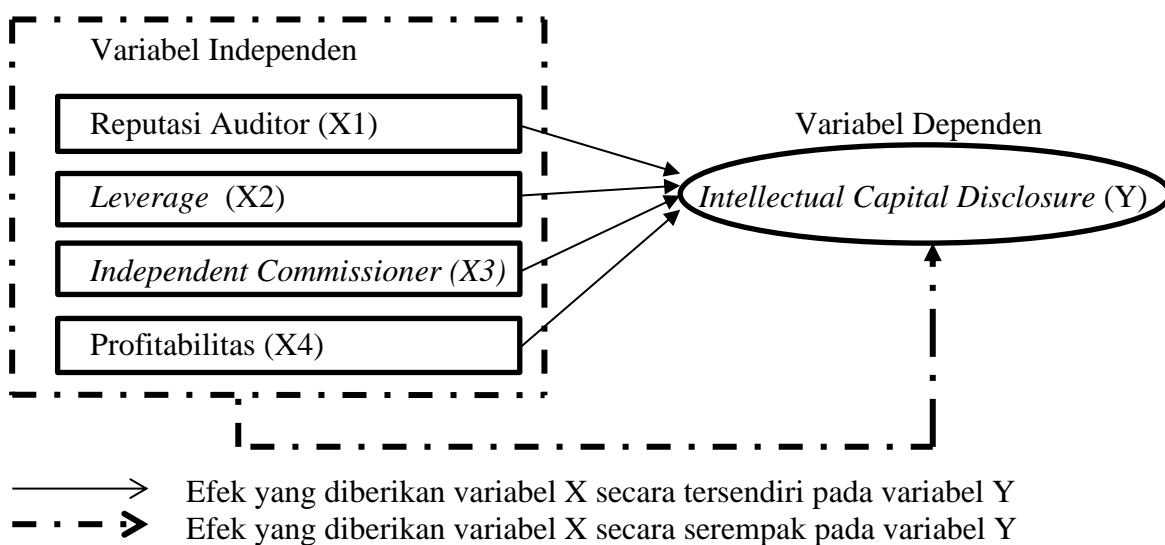
**H4** : Profitabilitas memberi pengaruh positif pada *intellectual capital disclosure*.

#### **Pengaruh Reputasi Auditor, *Leverage*, *Independent Commissioner*, dan Profitabilitas Pada *Intellectual Capital Disclosure***

Menurut peneliti reputasi auditor, *leverage*, *independent commissioner*, dan profitabilitas berpengaruh secara bersamaan atau simultan pada *intellectual capital disclosure*. Semakin buruk reputasi auditor dan semakin tinggi rasio *leverage*, *independent commissioner*, serta profitabilitas, maka peluang adanya *intellectual capital disclosure* pada perusahaan akan semakin tinggi.

**H5** : Reputasi auditor, *leverage*, *independent commissioner*, dan profitabilitas memberi pengaruh positif pada *intellectual capital disclosure*.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yakni sebuah metode yang dilakukan atas dasar positivisme, filsafat, serta dipergunakan dengan tujuan menguji populasi dan sampel tertentu, agar mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

### **Populasi dan Sampel**

Dalam Sugiyono (2018), populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan wilayah yang telah ditetapkan oleh peneliti di mana populasi tersebut berisikan objek atau subjek yang memiliki kriteria tertentu, peneliti akan mempelajari populasi tersebut sehingga dapat menarik kesimpulan dari hipotesis yang telah diuji. Pengujian akan dilakukan pada perusahaan dibidang jasa yang tercatat di BEI sebagai populasi dengan kurun waktu 2017-2019, di mana total perusahaan yang menjadi populasi berjumlah 432 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018), sampel ialah sebagian data dari populasi yang akan dijadikan acuan penelitian. Penentuan sampel dilaksanakan dengan cara menyeleksi setiap populasi dan memberi peluang yang berbeda terhadap setiap bagian dari populasi untuk terpilih menjadi sampel, metode pengujian ini dinamakan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2018). Penyeleksian anggota populasi ini menggunakan kriteria-kriteria yang akan dijadikan pertimbangan layak tidaknya setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel, teknik ini sering disebut dengan *sampling purposive* (Sugiyono, 2018). Kriteria-kriteria penentuan sampel telah dirincikan secara jelas di bawah ini:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2019.

2. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017- 2019.
4. Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak yang positif secara berturut-turut selama periode 2017-2019, dan menggunakan mata uang rupiah.

**Identifikasi dan Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel memiliki arti suatu kumpulan rangkuman penelitian di mana berisikan informasi tentang pengertian setiap variabel, jenis skala, indikator setiap variabel, hingga alat ukur yang akan digunakan. Variabel bebas dan terikat merupakan 2 jenis variabel yang akan digunakan pada pengujian ini.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mampu memberi pengaruh terhadap variabel terikat sehingga menyebabkan variabel terikat berubah. Yang termasuk kedalam variabel bebas pada penelitian ini yakni reputasi auditor, *leverage*, *independent commissioner* dan profitabilitas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat ialah variabel yang dapat berubah dengan kata lain dapat terpengaruh dikarenakan kehadiran variabel bebas. Yang termasuk kedalam variabel terikat dalam pengujian ini yakni *intellectual capital disclosure*.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala
<b>Variabel Independen</b>				
Reputasi Auditor (X1)	Reputasi auditor adalah rekam jejak auditor dalam melakukan pengaduitan. KAP <i>Big 4</i> dikenal memiliki auditor dengan kualitas tinggi.	Reputasi auditor akan diukur melalui metode <i>variable dummy</i> yaitu: Kode 1= ketika perusahaan ditangani oleh KAP <i>Big 4</i> Kode 0= ketika perusahaan ditangani oleh KAP <i>non Big 4</i>	Regresi Linear Berganda	Nominal
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> adalah persentase besarnya aset yang dibelanjakan dari utang.	$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Regresi Linear Berganda	Rasio
<i>Independent Commissioner</i> (X3)	<i>Independent commissioner</i> adalah bagian manajemen perusahaan yang bersifat independen serta diambil dari luar perusahaan dan bertujuan mengawasi manajemen.	Proporsi KI = $\frac{\text{Jumlah DKI}}{\text{Total ADK}}$ DKI= Dewan Komisaris Independen ADK= Anggota Dewan Komisaris	Regresi Linear Berganda	Rasio
Profitabilitas (X4)	Profitabilitas merupakan persentase laba yang telah dihasilkan perusahaan pada jangka waktu tertentu dengan	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Regresi Linear Berganda	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala
	modal saham, tingkat penjualan, dan aset tertentu.			
<b>Variabel Dependen</b>				
<i>Intellectual Capital Disclosure</i> (Y)	<i>Intellectual Capital Disclosure</i> adalah persentase pengungkapan intelektual dalam <i>annual report</i> perusahaan.	<i>capital Score</i> = $\sum di/M \times 100\%$ <i>Score</i> = ICD index <i>di</i> = Jumlah item yang diungkapkan (1 ketika informasi diungkapkan kedalam <i>annual report</i> , 0 ketika suatu informasi tidak diungkapkan dalam <i>annual report</i> ) M = Total item ICD (78 item)	Regresi Linear Berganda	Rasio

### Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode regresi linear berganda untuk melakukan pengujian. Regresi linear berganda dapat dipakai jika variabel bebas yang akan diteliti lebih dari satu variabel. Penelitian ini menggunakan variabel bebas reputasi auditor yang berskala non-metrik (nominal), serta *leverage*, *independent commissioner* dan profitabilitas yang berskala metrik (rasio). Tujuan dari uji regresi linear berganda ini adalah menghitung seberapa besar keterkaitan antar dua variabel atau lebih, serta memprediksi seberapa besar nilai Y atas X. Persamaan regresi linear berganda pada variabel bebas penelitian ini dapat dinyatakan sbb:

$$ICD = \alpha + \beta_1RA + \beta_2LVRG + \beta_3KI + \beta_4PFT + \epsilon$$

Keterangan:

ICD	= <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (Y)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien masing- masing variabel
RA	= Reputasi Auditor (X1)
LVRG	= <i>Leverage</i> (X2)
KI	= <i>Independent Commissioner</i> (X3)
PFT	= Profitabilitas (X4)
$\epsilon$	= <i>Error Term</i> / Residual / Variabel Pengganggu

### Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif menyajikan gambaran data keseluruhan secara umum. Statistik deskriptif memberi informasi seputar nilai minimum, rata-rata serta maksimum sebuah data, total keseluruhan data (*sum*), jarak antar data (*range*) dan sebagainya (Ghozali, 2016).

### Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016), multikolonieritas digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi yang terjadi di antara variabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi. Jika korelasi terjadi pada model regresi maka model regresi tersebut kurang baik.

### Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), pada sebuah model regresi linear perlu dilakukan pengujian ada tidaknya korelasi di antara kesalahan pengganggu pada masa sekarang dengan masa yang telah lewat atau yang sering disebut uji autokorelasi. Model regresi dikatakan baik ketika model regresi bebas dari autokorelasi.

### Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat adakah perbedaan jenis *variance* residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain pada sebuah model regresi. Model regresi

diharapkan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  berfungsi mengukur persentase kesanggupan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat.  $R^2$  bernilai di antara nol dan satu (Ghozali, 2016).  $R^2$  digunakan jika variabel bebas yang digunakan hanya satu, apabila menggunakan dua atau lebih variabel bebas maka yang digunakan adalah *adjusted R<sup>2</sup>*. Hal ini dikarenakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* lebih fleksibel terhadap setiap penambahan variabel independen sehingga hasilnya lebih akurat. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang bernilai negatif akan dianggap sama dengan nol.

### Menguji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini dimanfaatkan sebagai alat uji untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel bebas secara individual dengan variabel terikat serta seberapa besar signifikansinya (Ghozali, 2016)

### Menguji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis secara simultan (bersama-sama) atau lebih dikenal dengan uji statistik F, berfungsi menghitung tingkat signifikansi seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan signifikansi 5% atau 0,05, sehingga apabila hasil uji F berada di bawah 0,05 maka menandakan variabel bebas dengan serempak memberi pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti memilih perusahaan dibidang jasa yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2017-2019 sebagai populasi. Sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* dimana pada pengambilan sampelnya dibutuhkan beberapa kondisi yang harus dipenuhi. Berdasarkan pemenuhan kondisi tersebut dari 432 populasi hanya 40 perusahaan tersisa yang dapat melewati seluruh persyaratan untuk menjadi sampel. Berikut adalah rincian proses eliminasi sampel:

**Tabel 2. Kriteria dan Pelanggaran Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan bidang jasa yang tercatat di BEI kurun waktu 2017-2019.		432
2.	Perusahaan yang sudah tercatat di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2017.	(119)	313
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode 2017- 2019.	(258)	55
4.	Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak yang positif secara berturut-turut selama periode 2017-2019, dan menggunakan mata uang rupiah.	(15)	40
Jumlah sampel perusahaan			40
Total tahun pengamatan			3
Total sampel data yang diamati selama periode penelitian (40 x 3 )			120

### Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik menyajikan informasi mengenai gambaran umum sebuah data baik itu

jumlah keseluruhan sampel, nilai minimum, nilai maksimum, std. deviation, serta *mean*. Hasil deskriptif statistik dari variabel-variabel yang diteliti dalam pengujian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sqrt_RA	120	.00	1.00	.4000	.49195
sqrt_LVRG	120	.00	54307.42	48630.0947	5330.49987
sqrt_KI	120	.00	25819.89	21868.9052	5385.46481
sqrt_PFT	120	.00	17747.40	16288.5843	2209.63218
sqrt_ICD	120	.00	22645.54	12576.9734	3961.03586
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Dari data output tersebut, dapat dilihat dengan N=120 maka;

1. Variabel X1 rotasi audit (RA), memiliki nilai minimum senilai 0 yang berguna untuk menunjukkan nilai terkecil pada data penelitian rotasi audit, dan nilai maksimum senilai 1 yang berguna untuk menunjukkan nilai terbesar pada data penelitian rotasi audit. RA memiliki nilai rata-rata 0.4 dan standar deviasi 0.49195 yang berfungsi sebagai ukuran penyebaran data relatif terhadap rata-rata. Perusahaan dengan nilai RA 0 salah satunya yaitu Bank Finance Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum 1 salah satunya yaitu Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2. Variabel X2 *leverage* (LVRG), memiliki nilai terkecil senilai 0 yang berguna untuk menunjukkan nilai terkecil pada data penelitian *leverage* dan nilai terbesar senilai 54307.42 yang berguna untuk menunjukkan nilai terbesar pada data penelitian *leverage*. *Leverage* memiliki nilai rata-rata 48630.0947 dan memiliki standar deviasi 5330.49987 yang berfungsi sebagai ukuran penyebaran data relatif terhadap rata-rata. Puradelta Lestari Tbk 2018 merupakan perusahaan dengan *leverage* terendah serta PP Properti Tbk 2017 merupakan perusahaan dengan *leverage* tertinggi.
3. Variabel X3 *independent commissioner* (KI), memiliki nilai terkecil senilai 0 yang berguna untuk menunjukkan nilai terkecil pada data penelitian *independent commissioner* dan nilai terbesar senilai 25819.89 yang berguna untuk menunjukkan nilai terbesar pada data penelitian *independent commissioner*. KI memiliki nilai rata-rata 21868.9052 serta memiliki standar deviasi 5385.46481 yang berfungsi sebagai ukuran penyebaran data relatif terhadap rata-rata. Surya Semesta Internusa Tbk 2019 merupakan perusahaan dengan persentase *independent commissioner* terendah serta Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur 2017 merupakan perusahaan dengan persentase *independent commissioner* tertinggi.
4. Variabel X4 profitabilitas (PFT), memiliki nilai terkecil senilai 0 yang berguna untuk menunjukkan nilai terkecil pada data penelitian profitabilitas dan nilai terbesar senilai 17747.40 yang berguna untuk menunjukkan nilai terbesar pada data penelitian profitabilitas. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 16288.5843 dan memiliki standar deviasi 2209.63218 yang berfungsi sebagai ukuran penyebaran data relatif terhadap rata-rata. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga 2019 merupakan perusahaan dengan profitabilitas terendah serta Multifiling Mitra Indonesia Tbk. 2019 merupakan perusahaan dengan profitabilitas tertinggi.
5. Variabel Y *intellectual capital disclosure* (ICD), memiliki nilai terkecil senilai 0 yang berguna untuk menunjukkan nilai terkecil pada data penelitian ICD dan nilai terbesar senilai 22645.54 yang berguna untuk menunjukkan nilai terbesar pada data penelitian ICD. ICD



memiliki nilai rata-rata 12576.9734 dan memiliki standar deviasi 3961.03586 yang berfungsi sebagai ukuran penyebaran data relatif terhadap rata-rata. BPII 2019 merupakan perusahaan dengan jumlah pengungkapan terendah serta BNII 2019 merupakan perusahaan dengan jumlah pengungkapan tertinggi.

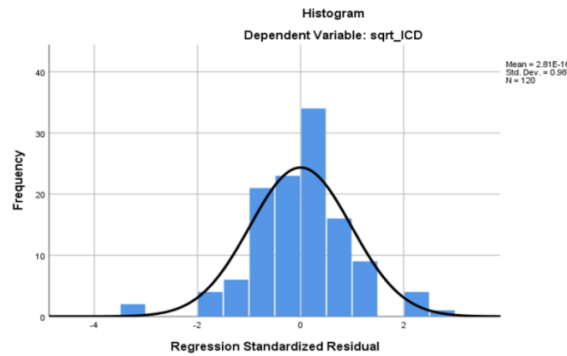
**Uji Asumsi Klasik**

Pada setiap penelitian, sangat penting menguji kelayakan model regresi sehingga dibutuhkan uji asumsi klasik. Model regresi pada pengujian ini yakni regresi linear berganda. Beberapa pengujian yang menjadi bagian uji asumsi klasik yakni uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, serta uji multikolonieritas.

**Normalitas**

Dalam mengetahui kenormalan sebuah model regresi, bisa dilihat melalui beberapa cara yakni cara *chart analysis* dan cara *statistic analysis*. *Chart analysis* terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk histogram dan bentuk *normal probability plot*. Apabila histogram berbentuk simetris dan tidak condong kekanan maupun kekiri maka dapat diartikan bahwa jika data dalam model regresi terdistribusi dengan normal. Lain halnya dengan *normal probability plot*, model regresi dikatakan normal jika plotting residual mengikuti arah garis diagonal distribusinya (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar 2.

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Bentuk Histogram**

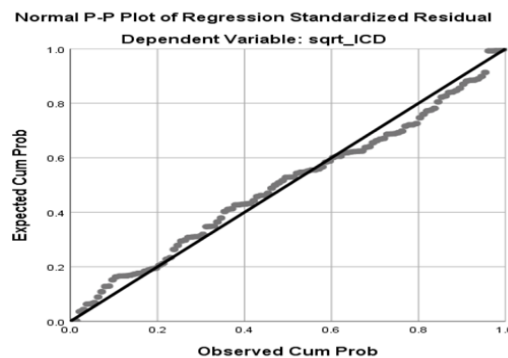


Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Melalui grafik diatas bisa dilihat jika bentuk histogram melengkung dan sismetris tanpa condong kesebelah kiri maupun kesebelah kanan, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data residual tersebar dengan normal.

Selain itu, pada bagian *normal probability plot* dapat dilihat jika plotting data residual mengikuti arah garis diagonalnya, dan ini membuktikan bahwa data residual tersebar dengan normal.

**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Bentuk P-P Plot**



Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

**Tabel 4. Uji One-Sample K-S**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3668.89214253
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.059
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Analisis statistik juga dapat menjelaskan normalitas sebuah model regresi yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Ketika signifikansi diatas 0,05 maka dapat diartikan data residual terdistribusi secara normal, akan tetapi jika signifikansi dibawah 0,05 maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 4, data tersebut memperlihatkan nilai signifikansi K-S diatas 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ , oleh karena itu dapat diambil kesimpulan data terdistribusi dengan normal.

### Multikolonieritas

**Tabel 5. Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
sqrt_RA	.976	1.025
sqrt_LVRG	.929	1.077
sqrt_KI	.936	1.068
sqrt_PFT	.941	1.063

a. Dependent Variable: sqrt\_ICD

Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Beberapa cara dalam menguji multikolonieritas yakni melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) serta nilai *tolerance*. Multikolonieritas tidak terdapat pada model regresi dengan nilai *Tolerance* lebih besar atau  $\geq 0,10$  serta nilai VIF lebih kecil atau  $\leq 10$ .

Berdasarkan output pengujian diatas menjelaskan jika tidak terdapat variabel yang memiliki *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan tidak terdapat variabel yang memiliki VIF diatas nilai 10. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

### Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai alat uji untuk pengujian ada tidaknya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada dua periode yang berbeda yakni sekarang dan sebelumnya. Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 6. Durbin-Watson**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.817

a. Predictors: (Constant), ln\_PFT, ln\_KI, ln\_LVRG

b. Dependent Variable: ln\_ICD

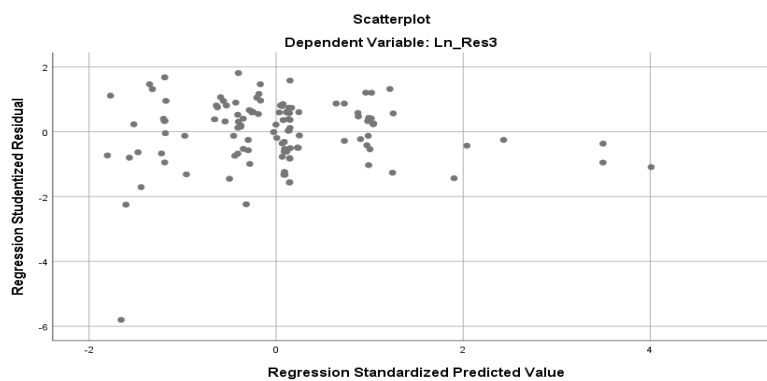
Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Untuk mendeteksi autokorelasi maka perlu dilakukan uji Durbin-Watson (DW test), dengan syarat  $du < dw < 4-du$ . Hasil uji diatas menunjukkan bahwa DW tes menghasilkan nilai sebesar 1,817, dimana nilai du adalah sebesar 1,7715. Dikarenakan nilai DW lebih besar dari nilai batas du yaitu  $1,7715 < 1,817$  dan lebih kecil dari  $4-du$  ( $4 - 1,7715$ ) sehingga  $1,7715 < 1,817 < 2,2285$ . Maka kesimpulan akhir yang didapat yaitu dalam model regresi bebas dari autokorelasi.

**Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dapat dimanfaatkan dalam menguji model regresi yaitu untuk melihat adakah perbedaan jenis variance residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Bila variance antara residual suatu pengamatan sama maka dinamakan homoskedastisitas dan bila terdapat perbedaan dinamakan heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas menandakan model regresi dalam keadaan baik (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui bentuk grafik plot antara ZPRED selaku nilai prediksi variabel terikat dengan SRESID selaku residual. Ketika titik-titik plot membentuk pola yang tidak jelas dan terdistribusi secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti model regresi bebas dari heteroskedastisitas. dan apabila titik-titik plot membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan pada model regresi telah mengalami heteroskedastisitas. Dibawah ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas dan dalam grafik tersebut menjelaskan bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola yang teratur dan tersebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, hal tersebut diartikan heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.

**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Untuk memperkuat asumsi ini maka peneliti juga menggunakan uji park untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Apabila hasil uji park memiliki signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila signifikansi uji park dibawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil dari pengujian uji park:

**Tabel 7. Uji Park**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.583	3.115		5.966	.000
	sqrt_RA	-.693	.453	-.141	-1.529	.129
	sqrt_LVR G	-3.651E-5	.000	-.081	-.852	.396
	sqrt_KI	-7.793E-5	.000	-.174	-1.844	.068
	sqrt_PFT	2.030E-6	.000	.002	.020	.984

a. Dependent Variable: Ln\_Res3

Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Data tersebut menjelaskan bahwa signifikansi dari variabel-variabel diatas tidak ada yang berada dibawah 0,05 oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan jika dalam model regresi heteroskedastisitas tidak terjadi.

### Model Penelitian

**Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	7026.716	4839.209	
	sqrt_RA	1130.505	703.981	.140
	sqrt_LVRG	.193	.067	.260
	sqrt_KI	.080	.066	.109
	sqrt_PFT	-.371	.160	-.207

a. Dependent Variable: sqrt\_ICD

Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Dari tabel diatas dapat dibentuk sebuah persamaan linier yaitu:

$ICD = 7026,716 + 1130,505 (\text{Reputasi Auditor}) + 0,193 (\text{Leverage}) + 0,080 (\text{Komisaris Independen}) - 0,371 (\text{Profitabilitas}) + \varepsilon$

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.112	3732.15357

a. Predictors: (Constant), sqrt\_PFT, sqrt\_RA, sqrt\_KI, sqrt\_LVRG

b. Dependent Variable: sqrt\_ICD

Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows,2020

$R^2$  dimanfaatkan dalam melihat seberapa besar kesanggupan sebuah model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai antar nol dan satu. dikarenakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* lebih fleksibel apabila terjadi penambahan satu variabel kedalam model dibandingkan dengan  $R^2$ , maka penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Diatas ini merupakan hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>*: Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai 0,112. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas yakni reputasi auditor, *leverage*, *independent commissioner*, dan profitabilitas sanggup menerangkan variabel terikat yaitu *intellectual capital disclosure* sebesar 11,2% serta sisa nya 88,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase kepemilikan, dewan direksi bentuk industri dan sebagainya.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F berfungsi untuk menguji tingkat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun syarat pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- H0 diterima = sign. > 0,05 dan  $F_h < F_t$
- H5 diterima = sign. < 0,05 dan  $F_h > F_t$

H0 diterima berarti variabel bebas tidak memberi pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dan H5 diterima berarti Variabel bebas memberi pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

**Tabel 10. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265255227.938	4	66313806.984	4.761	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1601831576.868	115	13928970.234		
	Total	1867086804.806	119			

a. Dependent Variable: sqrt\_ICD

b. Predictors: (Constant), sqrt\_PFT, sqrt\_RA, sqrt\_KI, sqrt\_LVRG

Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Dengan hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa nilai sign yang didapatkan yaitu sebesar 0,001 sehingga  $0,001 < 0,05$ . Selain itu dari hasil perhitungan didapatkan hasil F hitung bernilai 4,761 sedangkan F tabel bernilai 2,45 sehingga  $4,761 > 2,45$  atau  $F_h > F_t$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa H5 diterima serta H0 ditolak atau dapat diartikan variabel independen reputasi auditor, *leverage*, *independent commissioner*, dan profitabilitas berpengaruh secara serempak pada variabel dependen pengungkapan *intellectual capital*.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

**Tabel 11. Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

	Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7026.716	4839.209		1.452	.149
	sqrt_RA	1130.505	703.981	.140	1.606	.111
	sqrt_LVRG	.193	.067	.260	2.901	.004
	sqrt_KI	.080	.066	.109	1.222	.224
	sqrt_PFT	-.371	.160	-.207	-2.327	.022

a. Dependent Variable: sqrt\_ICD

Sumber: Pengolahan data sekunder melalui spss 25 for windows, 2020

Uji t dilakukan dengan tujuan agar hasil uji dapat menjelaskan tingkat persentase variabel bebas/penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Syarat uji statistik t yaitu:

- $H_0$  diterima =  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  (positif) dan  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  (negatif)
- $H_A$  diterima =  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  (positif) dan  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  (negatif)

$H_0$  diterima berarti variabel X tidak memberi berpengaruh terhadap variabel Y secara individual. Dan  $H_A$  diterima berarti variabel X memberi pengaruh (positif/negatif) terhadap variabel Y secara individual.

Selain itu terdapat juga syarat signifikansi, dimana persentase signifikansi pada pengujian ini yaitu senilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% sehingga:

- Jika  $\text{sign. } t > 0,05$  berarti X tidak memberi pengaruh secara signifikan pada Y.
- Jika  $\text{sign. } t < 0,05$  berarti X memberi pengaruh secara signifikan pada Y.

Nilai t tabel pada penelitian ini sebesar 1,98081 dengan df (derajat kebebasan) = 115 (n-k) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sesuai dengan nilai output diatas maka ditarik kesimpulan:

1.  $H_1$  ditolak dimana  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $1,606 < 1,98081$  serta memiliki level signifikan  $0,111 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa  $X_1$  (reputasi auditor) sama sekali tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan terhadap variabel Y (*intellectual capital disclosure*).
2.  $H_2$  diterima dimana  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $2,901 > 1,98081$  serta memiliki level signifikan  $0,004 < 0,05$  sehingga ditarik kesimpulan bahwa  $X_2$  (*leverage*) memberi efek positif serta signifikan pada variabel Y (*intellectual capital disclosure*).
3.  $H_3$  ditolak dimana  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $1,222 < 1,98081$  serta memiliki level signifikan  $0,224 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa  $X_3$  (*independent commissioner*) sama sekali tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan terhadap variabel Y (*intellectual capital disclosure*).
4.  $H_4$  diterima dimana  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  yaitu  $-2,327 < -1,98081$  serta memiliki level signifikan  $0,022 < 0,05$  sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel  $X_4$  (profitabilitas) memberi efek negatif dan signifikan terhadap variabel Y (*intellectual capital disclosure*).

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Reputasi Auditor Pada *Intellectual Capital Disclosure*

Dari pengujian ini diketahui bahwa reputasi auditor tidak memberi pengaruh dan tidak signifikan pada *intellectual capital disclosure*. Auditor hanya berkewajiban menyampaikan pernyataan pendapat mengenai wajar tidaknya suatu pelaporan yang dilakukan perusahaan. Auditor tidak berhak memaksa perusahaan agar melakukan pengungkapan informasi apalagi jika pengungkapan tersebut bersifat sukarela. Peneliti sebelumnya yang memiliki hasil yang selaras dengan pengujian ini yakni Setiono dan Rudiawarni (2012) serta Widiatmoko dan Indarti (2018) yang menyatakan kebanyakan perusahaan memakai jasa KAP Non Big Four dimana jumlahnya lebih dari 50%, sehingga mempengaruhi hasil akhir pengujian. Selain itu, auditor dari KAP Big Four lebih mementingkan pemenuhan pengungkapan wajib.

### Pengaruh *Leverage* Pada *Intellectual Capital Disclosure*

Dari pengujian ini didapatkan hasil yaitu *leverage* mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* secara positif dan signifikan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka pengungkapan *intellectual capital disclosure* akan semakin luas diungkapkan oleh manajemen. Hal ini disebabkan oleh tingginya persentase *leverage* sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi investor dan untuk menjaga kepercayaan investor, manajemen harus menambahkan informasi-informasi yang lebih luas lagi. Peneliti sebelumnya yang memiliki hasil yang selaras dengan pengujian ini yakni Dwipayani dan Putri (2016), kumala dan sari (2016) yang menyebutkan bahwa tingginya *leverage* akan meningkatkan motivasi manajemen dalam melaksanakan pengungkapan.

### **Pengaruh *Independent Commissioner* Pada *Intellectual Capital Disclosure***

Dari pengujian ini didapatkan hasil yaitu *independent commissioner* tidak memberi pengaruh dan tidak signifikan pada pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini diakibatkan tanggung jawab *independent commissioner* yaitu melaksanakan pengawasan jalannya kegiatan-kegiatan perusahaan sedangkan yang melakukan pengambilan keputusan dan melaksanakannya adalah dewan direksi. Sehingga adanya komisaris independen tidak serta merta akan membuat manajemen memperluas pengungkapan *intellectual capital*. Peneliti sebelumnya yang memiliki hasil yang selaras dengan pengujian ini yakni Nugroho (2012), Dwipayani dan Putri (2016), Anna dan RT (2018), dan Istanti (2009) dimana disebutkan bahwa *independent commissioner* hanya semata-mata sebagai pemenuhan kriteria dalam *good corporate governance*, karena pada kenyataannya manajemen lebih mengutamakan kepentingan pemilik daripada mengoptimalkan *intellectual capital*.

### **Pengaruh Profitabilitas Pada *Intellectual Capital Disclosure***

Dari pengujian ini didapatkan hasil yaitu profitabilitas memberi pengaruh negatif dan signifikan pada *intellectual capital disclosure*. Ini menjelaskan jika tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan semakin luasnya tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Profitabilitas yang terus menerus menurun dapat mengakibatkan meningkatnya tingkat kesulitan dalam mendapatkan investor karena investor sudah pasti akan lebih memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Untuk menarik investor maka perusahaan harus lebih menonjolkan sisi baik perusahaan dan salah satu caranya yaitu dengan memperluas *intellectual capital disclosure*. Peneliti sebelumnya yang memiliki hasil yang selaras dengan pengujian ini yakni Wardhani (2009), dan Setiono dan Rudiawarni (2012), selain itu sejalan juga dengan Surwati, *et.al.* (2016), dimana disebutkan bahwa pengaruh signifikan ini didapatkan dari peningkatan motivasi manajemen dalam melakukan pengungkapan untuk mempertegas posisi mereka dan mendapatkan kompensasi.

### **KESIMPULAN**

Pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan utama yaitu mempelajari lebih dalam mengenai *intellectual capital disclosure* serta mengetahui unsur-unsur apa saja yang dapat mempengaruhinya. Hal ini dikarenakan, pentingnya pengungkapan *intellectual capital* seringkali diabaikan oleh manajemen karena pengungkapannya yang masih bersifat sukarela. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan sampel pengujian yakni perusahaan dibidang jasa yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2017-2019, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Reputasi auditor (RA) tidak memberi pengaruh dan tidak signifikan pada *intellectual capital disclosure*.
2. *Leverage* (LVRG) memberi pengaruh positif dan signifikan pada *intellectual capital disclosure*.
3. *Independent commissioner* (KI) tidak memberi pengaruh dan tidak signifikan pada *intellectual capital disclosure*.
4. Profitabilitas (PFT) memberi pengaruh negatif dan signifikan pada *intellectual capital disclosure*.
5. Reputasi auditor, *leverage*, *independent commissioner*, dan profitabilitas secara simultan memberi pengaruh pada *intellectual capital disclosure*.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemic covid-19 sehingga komunikasi antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain menjadi tidak maksimal, karena hanya berkomunikasi via online.
2. Variabel independen yang digunakan pada pengujian ini hanya 4 variabel, sehingga belum maksimal menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan, hal ini dikarenakan variabel yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* masih sangat banyak.

### **Saran**

1. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar dapat menambah jumlah variabel independen

sehingga hasil yang diinginkan dapat lebih akurat, selain itu peneliti berikutnya dapat mengambil sampel diperusahaan lain selain perusahaan jasa, sehingga pembaca dapat memiliki lebih banyak referensi dan perbandingan tentang unsur-unsur apa saja yang mampu memberi pengaruh pada intellectual capital disclosure.

2. Bagi perusahaan ataupun para wirausahawan, disarankan agar dapat memerhatikan setiap aspek pendukung usaha, sekecil apapun itu karena setiap aspek yang dikelola dengan tepat akan membawa pengaruh besar terhadap usaha yang sedang ditekuni.

Bagi para pembaca, disarankan agar lebih banyak mencari referensi lain baik dari jurnal maupun buku, agar pengetahuan tentang *intellectual capital disclosure* dapat lebih luas lagi.

## REFERENSI

- Anna, Yane Devi dan RT, Dita Rari Dwi. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. Vol.6, No.2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas.
- Dwipayani, Anak Agung dan Putri, Made Asri Dwija. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan *Intellectual Capital*. E-Jurnal. Universitas Udayana.
- Faradina, Soraya. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartrianto, Andhikanandono dan Sjarief, Julianti. 2017. Analisis Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.10, No.2. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang *Listing* di BEI. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Kumala, Shera Jatu. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Umur, *Leverage*, dan Tipe Auditor Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Kumala, Kadek Sintya dan Sari, Maria M. Ratna. 2016. Pengaruh *Ownership Retention*, *Leverage*, Tipe Auditor, Jenis Industri Terhadap, *Pengungkapan Intellectual Capital*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 14.1. Universitas Udayana.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Setianto, Adi Putra. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Setiono, Isyana Ningsih dan Rudiawarni, Felizia Arni. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Human Capital Disclosure* Pada Perusahaan *High IC Intensive Industries* Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.1, No.1. Universitas Surabaya.
- Suhardjanto, Djoko dan Wardhani, Mari. 2010. Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*. Volume 14 NO. 1. Universitas Sebelas



Maret.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suwarti, Titiek et. al. 2016. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dan Kinerja Perusahaan. *Managing Local Resources to Compete in the Global Market*. Universitas Stikubank.
- Uzliawati, Lia. 2015. Dewan Komisaris dan *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.19, No.2. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wardhani, Mari. 2009. *Intellectual Capital Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Widiatmoko, Jacobus dan Indarti, Maria Goreti Kentris. 2018. Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.25(1). Universitas Stikubank.
- [\\_www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Tanggal 01 Oktober 2020 Pukul 13.00 WIB.
- [\\_https://wartakota.tribunnews.com/2019/03/20/terbongkar-kasus-perselisihan-antara-pekerja-dan-perusahaan-di-bekasi-capai-ribuan](https://wartakota.tribunnews.com/2019/03/20/terbongkar-kasus-perselisihan-antara-pekerja-dan-perusahaan-di-bekasi-capai-ribuan). Tanggal 15 September 2020 Pukul 16.00 WIB.
- [\\_https://file.lelangdjkn.kemenkeu.go.id/view-file/LAMPIRAN\\_LOT\\_LELANG/2020/02/20/8kf-lampiran](https://file.lelangdjkn.kemenkeu.go.id/view-file/LAMPIRAN_LOT_LELANG/2020/02/20/8kf-lampiran). Tanggal 15 September 2020 Pukul 17.00 WIB.